

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini, banyak peneliti yang meneliti tentang literasi keuangan mahasiswa. Berikut beberapa penelitian tentang literasi keuangan mahasiswa, antara lain:

##### **2.1.1 Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana jenis kelamin, IPK, dan semester berpengaruh terhadap literasi keuangan di sebagian mahasiswa tingkat sarjana. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan. Sampel penelitian ini adalah 118 responden angkatan 2011-2014 dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Variabel bebas terdiri dari tiga variabel yaitu, jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK, dan semester. Sedangkan variabel terikat yaitu literasi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin, IPK, dan semester memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama/simultan terhadap literasi keuangan mahasiswa prodi S1 Ekonomi Pembangunan. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan dari penelitian Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016):

Persamaan dari penelitian Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Topik yang diangkat adalah literasi keuangan mahasiswa.
2. Variabel bebas pada penelitian ini tentang jenis kelamin dan IPK.
3. Populasi untuk responden adalah sama-sama menggunakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis sebagai responden.
4. Jenis data yang digunakan adalah primer
5. Dan metode penelitian pada penelitian yang Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016) adalah tes dan angket/kuisisioner.

Perbedaan dari penelitian Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Teknis sampling yang digunakan pada penelitian Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016) adalah menggunakan *Quota Sampling*.
2. Teknis analisis yang digunakan adalah MRA.

### **2.1.2 Maria R. Rita & Benaya C. A. Pseudo (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor apa sajakah (seperti gender, fakultas dan IPK) yang berpengaruh terhadap melek keuangan di kalangan mahasiswa. Variabel dependen yang digunakan adalah literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan variabel independen adalah variabel jenis kelamin, fakultas, dan IPK. Metode analisis data adalah analisis regresi logistik biner. Teknis sampling yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan *accidental sampling*.

Hasil studi menunjukkan bahwa melek keuangan di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh asal fakultas, sedangkan gender dan IPK tidak mempengaruhi melek keuangan mahasiswa. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan dari penelitian Maria R. Rita & Benaya C. A. Pesudo (2014) adalah :

Persamaan dari penelitian Maria R. Rita & Benaya C. A. Pesudo (2014) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Topik yang diangkat adalah literasi keuangan mahasiswa.
2. Variabel bebas pada penelitian ini jenis kelamin dan IPK .
3. Populasi untuk responden adalah sama-sama menggunakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis sebagai responden.
4. Jenis data yang digunakan adalah primer
5. Metode penelitian pada penelitian yang dilakukan Maria R. Rita & Benaya C. A. Pesudo (2014) adalah tes dan angket.
6. Dan metode penelitian pada penelitian yang dilakukan Maria R. Rita & Benaya C. A. Pesudo (2014) adalah tes dan angket.

Perbedaan dari penelitian Maria R. Rita & Benaya C. A. Pesudo (2014) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Teknis sampling yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan *Accidental Sampling* .
2. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner.

### **2.1.3 Irin Widayati (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi finansial aspek kognitif dan aspek sikap. Sampel

penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya jurusan ekonomi pembangunan, akuntansi, dan manajemen. Jumlah responden 220 mahasiswa yang ditentukan secara *proportionate random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dan analisis regresi dengan uji selisih mutlak. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah literasi keuangan pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap.

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan dari penelitian Widayati (2012):

Persamaan dari penelitian Widayati (2012) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Topik yang diangkat adalah literasi keuangan.
2. Populasi untuk responden adalah sama-sama menggunakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis sebagai responden.
3. Jenis data yang digunakan adalah primer
4. Dan metode penelitian pada penelitian yang dilakukan Widayati (2012)

adalah tes dan angket.

Perbedaan dari penelitian Widayati (2012) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Teknis sampling yang digunakan pada penelitian Widayati (2012) adalah menggunakan *proportionate random sampling*.
2. Teknis analisis yang digunakan adalah uji selisih mutlak.

#### **2.1.4 Sulaeman Rahman Nidar and Sandi Bestari (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang literasi finansial pribadi siswa Universitas Padjadjaran, dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel terikat pada penelitian ini meneliti tentang literasi keuangan pribadi. Variabel bebas pada penelitian ini tentang Pengetahuan manajemen dari orang tua dan IPK. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan regresi logistik.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan pribadi pada siswa di Universitas Padjadjaran adalah pengetahuan orang tua, uang saku / pendapatan, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan orang tua, dan asuransi properti.

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan dari penelitian Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari (2012):

Persamaan dari penelitian Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari (2012) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Topik yang diangkat adalah literasi keuangan pribadi.
2. Variabel bebas pada penelitian ini tentang IPK.
3. Populasi untuk responden adalah sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai responden.
4. Jenis data yang digunakan adalah primer

Perbedaan dari penelitian Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari (2012) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Teknis sampling yang digunakan pada penelitian Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari adalah menggunakan *stratified random sampling*.
2. Teknis analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik.

#### **2.1.5 Ansong and Gyensare (2012)**

Penelitian Ini Betujuan Untuk Membangun Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Karakteristik Demografi Tertentu. Variabel bebas usia, pendidikan ibu, pengalaman bekerja, lamanya belajar, lokasi pekerjaan, pendidikan ayah, akses media, dan sumber pendidikan sedangkan variabel terikat literasi keuangan. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *ANOVA*.

Hasil penelitian menunjukkan usia, pendidikan ibu dan pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Lamanya belajar, lokasi pekerjaan, pendidikan ayah, akses media dan sumber pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan dari Ansong and Gyensare (2012) :

Persamaan dari penelitian Ansong and Gyensare (2012) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Populasi untuk responden adalah sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai responden.
2. Jenis data yang digunakan adalah primer

Perbedaan dari penelitian Ansong and Gyensare (2012) dengan penelitian yang saya ambil adalah

1. Metode penelitian menggunakan metode survey the-post test.
2. Teknik analisis menggunakan *ANOVA*
3. Teknis sampling yang digunakan pada penelitian Ansong and Gyensare (2012) adalah menggunakan *random sampling*.



Tabel 2.1

## PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

<b>AUTHOR</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>METODE</b>	<b>HASIL</b>
<b>Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016)</b>	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana jenis kelamin, IPK, dan semester berpengaruh terhadap literasi keuangan di sebagian mahasiswa tingkat sarjana.	<p><b>Variabel bebas :</b> jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK, dan semester</p> <p><b>Variabel terikat :</b> literasi keuangan (Y).</p> <p><b>Teknik Sampel :</b> <i>Quota Sampling</i></p> <p><b>Teknik Analisis :</b> Uji Analisis Regresi Berganda</p>	Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin, IPK, dan semester memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama/simultan terhadap literasi keuangan mahasiswa prodi S1 Ekonomi Pembangunan
<b>Maria R. Rita &amp; Benaya C. A. Pesudo (2014)</b>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor apa sajakah (seperti gender, fakultas dan IPK) yang berpengaruh terhadap melek keuangan di kalangan mahasiswa.	<p><b>Variabel bebas :</b> Jenis kelamin, fakultas, dan IPK.</p> <p><b>Variabel terikat :</b> literasi keuangan pribadi.</p> <p><b>Teknik Sampel :</b> <i>accidental Sampling</i></p> <p><b>Teknik Analisis :</b> Analisis Regresi Logistik Biner</p>	Hasil studi menunjukkan bahwa melek keuangan di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh asal fakultas
<b>Widayati (2012)</b>	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi finansial aspek kognitif dan aspek sikap.	<p><b>Variabel bebas :</b> Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pembelajaran di Perguruan Tinggi</p> <p><b>Variabel terikat :</b> Tingkat Literasi Finansial Aspek Kognitif dan Tingkat Literasi Finansial Aspek Sikap</p> <p><b>Teknik Sampel :</b> <i>Proportionate Random Sampling</i></p> <p><b>Teknik Analisis :</b> Uji Selisih Mutlak</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap.
<b>Sulaeman R. Nidar, &amp; Sandi Bestari (2012)</b>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang literasi finansial pribadi siswa Universitas Padjadjaran, dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhinya.	<p><b>Variabel bebas :</b> Pengetahuan manajemen dari orang tua, pengetahuan manajemen keuangan pribadi dari kelas formal di Universitas, , partisipasi dalam seminar / kursus / pelatihan terkait pengelolaan keuangan pribadi, pendapatan bulanan /</p>	Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan pribadi pada siswa di Universitas Padjadjaran adalah pengetahuan orang tua, uang saku / pendapatan, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan orang tua, dan asuransi properti.



		<p>bulanan, kepemilikan kartu kredit, pinjaman kepada Lembaga keuangan formal, kepemilikan rekening bank, tabungan, kepemilikan asuransi, dan kepemilikan produk investasi</p> <p><b>Variabel terikat :</b> literasi keuangan pribadi</p> <p><b>Teknik Sampel :</b> <i>stratified random sampling</i></p> <p><b>Teknik Analisis :</b> Regresi Logistik</p>	
<b>Ansong and Gyensare (2012)</b>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk membangun hubungan antara literasi keuangan dan karakteristik demografi tertentu</p>	<p><b>Variabel bebas :</b></p> <p>Usia, pendidikan ibu, pengalaman bekerja, lamanya belajar, lokasi pekerjaan, pendidikan ayah, akses media, dan sumber pendidikan.</p> <p><b>Variabel terikat :</b> literasi keuangan</p> <p><b>Teknik Sampel :</b> <i>random sampling</i></p> <p><b>Teknik Analisis :</b> ANOVA</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan usia, pendidikan ibu dan pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap literasi keuangan..</p>

Sumber : (Wijayanti et al., 2016), (Maria R. Rita & Benaya C. A. Pseudo 2014), (Widayati, 2012), Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari(2012), (Ansong and Gyensare, 2012)

## 2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

### 2.2.1 Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Menurut Lusardi & Mitchaell (2007), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Pada literasi keuangan Chen & Volpe (1998) mengatakan bahwa literasi keuangan di bagi atas 4 dimensi, yaitu:

1. *Basic Personal Finance*

Dasar keuangan seseorang merupakan pedoman seseorang didalam melakukan pengelolaan keuangan baik dalam aktivitas pendanaan atau

investasi. Pada studi yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) menyatakan jika seorang mahasiswa sebaiknya meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki karena hal tersebut mampu memberikan dampak pada keputusan pengelolaan keuangan.

## **2. Credit and Debt Management**

Seseorang dengan literasi keuangan rendah akan mengambil keputusan pendanaan tanpa melihat kebutuhan, sehingga menimbulkan *excess lending*. Seseorang dengan strata ekonomi kelas atas tidak akan membuat dirinya terjerat hutang hingga usia lanjut, namun seseorang dengan literasi keuangan rendah akan membuat dirinya terus menerus bekerja mencari uang untuk memenuhi pembayaran atas kewajiban, sehingga hal tersebut mampu menempatkan seseorang pada tingkat strata ekonomi rendah.

## **3. Saving and Investment**

Pada jurnal Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa mahasiswa yang baru lulus dari sebuah perguruan tinggi, membiarkan dirinya lulus dengan pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang rendah. Hal tersebut menjadikan para mahasiswa tumbuh menjadi orang dewasa dengan pengelolaan keuangan yang buruk. Kesalahan didalam keputusan investasi, tabungan serta pendanaan akan terjadi pada seseorang dengan literasi keuangan yang rendah.

## **4. Risk Management**

Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Pengertian asuransi

yang lain adalah merupakan suatu pelimpahan resiko dar pihak pertama kepada pihak lain

### **2.2.2 Faktor-Faktor Demografi yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Beberapa faktor demografi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Jenis Kelamin**

Menurut Robb & Sharpe (2009) Jenis kelamin adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Jenis kelamin juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan pada seseorang. Dalam penelitian Krishna *et al.* (2010) mahasiswa UPI dengan judul penelitian “Tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi “ menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki lebih rendah dari pada literasi keuangan yang dilakukan oleh perempuan.

Bukti empiris Lusardi (2007) dalam penelitian Widayati (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan. Laki-laki lebih baik dari pada perempuan karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi. Sementara itu Krishna *et al.* (2010) menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemungkinan tingkat keuangan yang lebih rendah dari perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa perbedaan tingkat literasi keuangan laki-laki dan perempuan tidak tetap.

## **2. Tempat Tinggal**

Menurut Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012), pada penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri karena mahasiswa tersebut terlibat langsung dengan cara pengelolaan keuangannya, sehingga mahasiswa tersebut lebih berhati-hati dalam menggunakan uang bulanannya. Pada penelitian Keown, (2011) menemukan bahwa seseorang yang tinggal sendiri itu memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang tinggal bersama keluarganya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mereka yang tinggal sendiri dapat bertanggung jawab dalam penggunaan keuangannya. Menurut Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

## **3. Indeks Prestasi Kumulatif**

Indeks Prestasi Kumulatif adalah sebuah alat ukur prestasi di bidang akademik. Sabri (2008) mengatakan bahwa tingginya kemampuan akademis mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi (IP) merefleksikan pengetahuan serta kemampuan seorang mahasiswa untuk belajar serta mengaplikasikan informasi yang diperolehnya. Menurut agustin (2012), tingkat kemampuan akademik mahasiswa dapat mempengaruhi nilai literasi keuangan mahasiswa dimana semakin tinggi tingkat kemampuan akademik maka semakin tinggi juga nilai literasi keuangan.

#### **4. Angkatan Masuk Perkuliahan**

Menurut Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012), angkatan adalah tahun dimana respondem masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Angkatan menunjukkan seberapa lama mahasiswa menempuh studi di perkuliahan. Pada penelitian Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012), menjelaskan bahwa lamanya seseorang pada perkuliahan memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan. Dimana mahasiswa yang angkatannya lebih tinggi atau senior memiliki lebih banyak pengalaman dengan produk keuangan dan pengembangan pola perilaku keuangan yang baik Mandell & Klein (2009). Sedangkan pada penelitian Shaari et al. (2013) menemukan bahwa lamanya mahasiswa belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, terutama untuk mahasiswa baru memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah

##### **2.2.3 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan**

Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang membedakan tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha & Reza Pambudhi (2015) menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian Farah Margaretha & Reza Pambudhi (2015) tersebut juga didukung oleh hasil survei Bank Indonesia (BI) seperti yang dijelaskan Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan pria. Temuan tersebut menjelaskan bahwa perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangan (Republika.co.id).

#### **2.2.4 Pengaruh Tempat Tinggal Terhadap Literasi Keuangan**

Tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Jurusan Manajemen. Dapat dilihat bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal di kos/kontrakan/asrama memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga.

Penelitian Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012) dan Keown (2011). Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012) menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Keown (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal dengan suami istri atau orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat dengan semata-mata bertanggung jawab dalam penggunaan transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dia lakukan dari hari ke hari.

#### **2.2.5 Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Terhadap Literasi Keuangan**

Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012) mengakui bahwa tingkat intelektualitas mahasiswa dapat memberikan dampak yang positif terhadap literasi keuangan. Hal ini berlaku juga untuk mahasiswa prodi pendidikan akuntansi dan jurusan S1 akuntansi angkatan 2012 dimana tingkat intelektualitas telah memberikan dampak positif terhadap segala pengetahuan yang diterimanya

selama masa perkuliahan. Terutama pengetahuan mengenai keuangan yang akan membuat mereka memiliki literasi keuangan yang tinggi. Tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat digambarkan salah satunya dengan melihat tingkat IPK mereka, semakin tinggi tingkat IPK yang mahasiswa miliki maka semakin tinggi pula literasi keuangannya. Dapat dilihat dimana indeks prestasi kumulatif dapat mencerminkan sikap intelektual seorang mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki intelektual yang sangat tinggi maka mahasiswa tersebut memiliki literasi yang sangat tinggi pula.

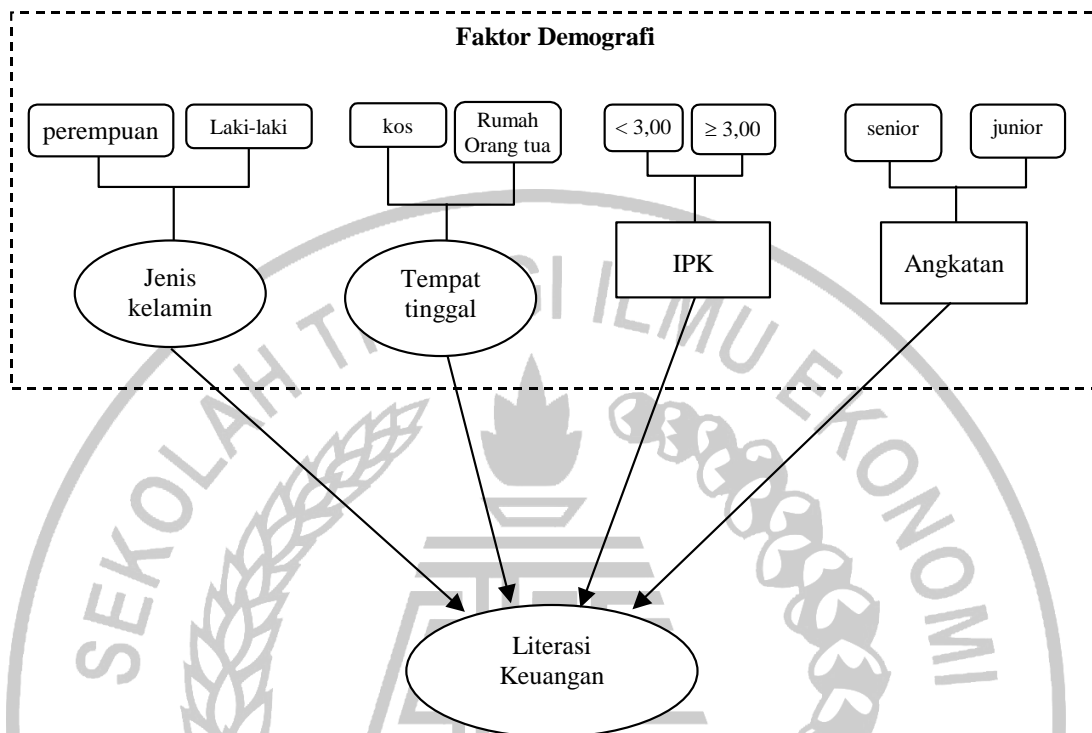
#### **2.2.6 Pengaruh Angkatan Masuk Perkuliahan Terhadap Literasi Keuangan**

Angkatan kuliah adalah dimana mahasiswa masuk dan tercatat di suatu perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa yang sudah lama menempuh perkuliahan yang dijalani akan memiliki pengetahuan keuangan lebih banyak daripada mahasiswa yang baru menempuh kuliah di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan Farah Margaretha & Reza Pambudhi (2015), Ansong & Gyensare (2012), Krishna *et al.* (2010) serta Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari (2012) menemukan bahwa tahun masuk kuliah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Farah Margaretha & Reza Pambudhi (2015) menyatakan bahwa salah satu penyebab tidak ada pengaruh angkatan terhadap literasi keuangan mahasiswa adalah belum adanya kurikulum atau mata kuliah tentang pengetahuan mengenai *personal finance* kepada mahasiswa sehingga mahasiswa belum mengetahui bagaimana untuk mengelola keuangan dengan baik.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka penelitian



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk di atas, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa laki-laki dengan tingkat literasi mahasiswa perempuan.

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang bertempat tinggal di kos/kontrakan/asrama dengan mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orang tua.

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan tingkat Literasi keuangan antara mahasiswa yang memiliki IPK tinggi dengan mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa senior dengan mahasiswa junior.

